

**LAPORAN KEIKUTSERTAAN DALAM SEMINAR
NASIONAL
“Academic Library Challenges in Providing Services for Digital
Natives”
YANG DISELENGGARAKAN OLEH FORUM
PERPUSTAKAAN PERGURUAN TINGGI INDONESIA
(FPPTI) DAERAH BALI**



**OLEH :
NI KADEK GANDARINI, S.IIP.**

**UNIVERSITAS MAHASARASWATI
PERPUSTAKAAN PUSAT
DENPASAR
2013**

SEMINAR NASIONAL

“Academic Library Challenges in Providing Services for Digital Natives”

I. Tujuan Seminar

- Meningkatkan fungsi dan peran perpustakaan di masing-masing perguruan tinggi dalam pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi.
- Sharing informasi seputar pengembangan perpustakaan yang optimal.
- Mempersiapkan perpustakaan untuk menghadapi tantangan perpustakaan perguruan tinggi dalam penyediaan layanan bagi generasi digital.
- Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan di perpustakaan perguruan tinggi melalui kerja sama jaringan layanan informasi berbagai disiplin ilmu.
- Meningkatkan profesionalisme pustakawan
- Pengukuhan dan Pelantikan pengurus FPPTI daerah Bali periode 2013-2015

II. Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Seminar Nasional “*Academic Library Challenges in Providing Services for Digital Natives*” diselenggarakan oleh Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi Indonesia (FPPTI) Daerah Bali bekerja sama dengan Kopertis Wilayah VIII Bali Nusra pada tanggal 20-21 Juni 2013 bertempat di Hotel Mercure Harvestland Kuta Bali, jalan By Pass Ngurah Rai No.8 Simpang Siur, Kuta 80361 Bali-Indonesia.

III. Peserta dan Keanggotaan

Seminar Nasional “*Academic Library Challenges in Providing Services for Digital Natives*” diikuti oleh sekitar ±100 (seratus) orang peserta, baik Pustakawan, Akademisi dan Mahasiswa dari berbagai instansi pemerintah maupun swasta di seluruh Indonesia. Mewakili Universitas Mahasaraswati, yaitu :

1. Nurhayati, SE. (Selaku Kepala Perpustakaan UNMAS juga tergabung ke dalam panitia dan pengurus FPPTI)
2. Ni Kadek Gandarini, S.IIP. (Pustakawan UNMAS)
3. Ida Bagus Surya Putra (IT Perpustakaan UNMAS)

IV. Narasumber

Narasumber pada seminar nasional “*Academic Library Challenges in Providing Services for Digital Natives*” terdiri dari orang-orang yang telah memiliki pengalaman luas di bidang perpustakaan. Penyaji makalah pada pelantikan dan seminar nasional tersebut antara lain :

1. Kamis, 20 Juni 2013
 - Prof. Dr. Ir. I Nyoman Sucipta, M.P., selaku Koordinator Kopertis Wilayah VIII Bali Nusra
 - Drs. I Putu Suhartika, M.Si., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Udayana dan selaku Ketua Pengurus FPPTI Daerah Bali
 - Dra. Titiek Kismiyati, M.Hum., selaku Kepala Pusat Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional RI
 - Dra. Luky Wijayanti, SIP., M.Si., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Indonesia
2. Jumat, 21 Juni 2013
 - Dra. Imas Maesaroh, M.Lib., Ph.D., selaku Dosen Ilmu Perpustakaan di IAIN Sunan Ampel Surabaya
 - Catherine Coyne, selaku mahasiswa Sastra Indonesia di Universitas Udayana
 - Widiarta, selaku pengembang program perpustakaan digital dan dosen di Fakultas MIPA Program Studi Teknik Informasi Universitas Udayana
 - Aditya Nugraha, M.S., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya.

* **Makalah seminar terlampir**

V. Hasil Seminar

Kamis 20 Juni 2013

Laporan Kepengurusan FPPTI Bali

Acara dibuka pada jam 08:10 WITA dengan penyampaian sekapur sirih oleh Prof. Dr. Ir. I Nyoman Sucipta, M.P., selaku Koordinator Kopertis Wilayah VIII Bali Nusra, kemudian disusul dengan laporan kepengurusan FPPTI daerah Bali oleh Drs. I Putu Suhartika, M.Si., yang melaporkan latar belakang dibentuknya FPPTI, visi misi serta kepengurusan FPPTI daerah Bali.

Dr. Ir. I Nyoman Sucipta, M.P. mengungkapkan latar belakang pembentukan FPPTI adalah Kondisi perpustakaan perguruan tinggi di Provinsi Bali yang sangat beragam, ada yang sudah maju, berkembang pesat dan kebanyakan sedang berkembang. Keadaan ini sangat memerlukan pengembangan ke arah perpustakaan yang standar. Atas kondisi inilah seluruh perpustakaan perguruan tinggi di Bali perlu bersatu dalam satu wadah untuk bekerja sama dan saling bersinergi mengembangkan perpustakaan agar menjadi unsur pendukung utama dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Wadah ini diberi nama Forum Perpustakaan Perguruan Tinggi (FPPTI) Daerah Bali.

Visi daripada FPPTI adalah menjadi wahana pengembangan perpustakaan perguruan tinggi di wilayah Provinsi Bali. Misi daripada FPPTI antara lain :

1. Membangun forum diskusi secara rutin dengan anggota FPPTI Bali untuk berbagi pengetahuan informasi.
2. Meningkatkan pemanfaatan teknologi informasi untuk pelayanan di perpustakaan perguruan tinggi melalui kerja sama jaringan layanan informasi berbagai disiplin ilmu.
3. Meningkatkan profesionalisme pustakawan dan personel perpustakaan melalui pendidikan dan pelatihan.
4. Membangun kerja sama dengan instansi pemerintah maupun swasta yang berkaitan dengan perpustakaan.

Kebijakan Perpustakaan Nasional Dalam Pengembangan Koleksi Digital

Acara kedua dilanjutkan dengan penyampaian makalah oleh Dra. Titiek Kismiyati, M.Hum., selaku Kepala Pusat Pengembangan Koleksi Perpustakaan Nasional RI yang menyampaikan materi kebijakan Perpustakaan Nasional dalam pengembangan koleksi digital.

Menurut beliau perpustakaan utamanya perpustakaan nasional perlu untuk merancang kebijakan dalam pengembangan koleksi digital, hal tersebut dilatarbelakangi oleh fungsi perpustakaan nasional sebagai perpustakaan pembina, perpustakaan rujukan, perpustakaan penelitian dan perpustakaan deposit yang nantinya diharapkan dapat menyediakan sumber informasi yang sesuai bagi pemustaka. Mengingat trend utama di dunia perpustakaan saat ini adalah meningkatnya akses pengguna terhadap sumber-sumber informasi berbasis komputer dan digital, pemanfaatan jaringan dan telekomunikasi oleh perpustakaan sangat perlu untuk dilakukan. Untuk itulah kebijakan pengembangan koleksi digital diupayakan di perpustakaan nasional untuk memberikan kepuasan layanan kepada pengguna perpustakaan (pemustaka).

Dra. Titiek Kismiyati, M.Hum. menyampaikan jenis-jenis koleksi digital yang saat ini dimiliki oleh perpustakaan nasional serta cakupan subyeknya meliputi apa saja. Dijelaskan juga mengenai permasalahan dalam pengembangan koleksi digital dimana terletak pada :

1. permasalahan anggaran dana yang terbatas,
2. banyaknya duplikasi sumber yang dilanggan,
3. langganan dalam bentuk paket lebih banyak sampah (*garbage*) walaupun lebih murah, dan
4. banyak permintaan/usulan konten digital dari lembaga, komunitas, organisasi profesi yg belum dapat dipenuhi oleh perpustakaan nasional.

Permasalahan diatas menempatkan perpustakaan nasional pada urutan pertama sebagai perpustakaan yang harus berperan untuk perpustakaan lain dalam menyediakan akses *e-resources* dan "*link*" dengan mejalin kerjasama pengadaan koleksi digital bersama perpustakaan lain atau konsorsium perpustakaan.

Konsorsium perpustakaan adalah beberapa perpustakaan sepakat untuk menyatukan sumber daya mereka yang memungkinkan pengguna masing-masing diberi akses ke sumber daya yang dimiliki masing-masing perpustakaan.

Tujuan daripada konsorsium perpustakaan adalah pengadaan dan pemanfaatan bersama *e-resources* yang memungkinkan anggota perpustakaan masing-masing dapat mengaksesnya. Peluang daripada kerjasama ini adalah adanya jejaring perpustakaan (*library network*) dimana beberapa perpustakaan akan saling terhubung dengan bantuan teknologi informasi dan komputer. Ini akan memberikan kemudahan akses informasi bagi para pengguna perpustakaan.

Optimalisasi Layanan Perpustakaan Digital Bagi Generasi Digital

Dra. Luky Wijayanti, SIP., M.Si., menyampaikan makalah tentang perubahan perilaku pengguna perpustakaan yang dilatarbelakangi oleh ledakan teknologi informasi yang membuat kebutuhan pengguna perpustakaan terhadap akses informasi dengan konten digital atau *e-resources* menjadi semakin meningkat, untuk itu perpustakaan di perguruan tinggi haruslah mengikuti perkembangan tersebut dengan mengoptimalkan layanan perpustakaan digital agar tidak ditinggalkan oleh para penggunanya.

Perpustakaan digital dapat dicapai dengan otomasi perpustakaan melalui ILS (*Integrated Library System*) atau jaringan terpadu. Perpustakaan digital fokus pada akses elektronik dimana koleksi tersimpan dalam format digital dan diakses melalui media PC. Manfaat daripada otomasi perpustakaan antara lain :

1. tidak ada batas fisik (*no physical boundary*)
2. bisa diakses kapan saja
3. multi akses
4. networking
5. system temu kembali lebih mudah

Optimalisasi layanan perpustakaan digital dapat tercapai dengan adanya infrastruktur perpus digital yang memadai, pengembangan *e-resources* yang bagus, pengelolaan informasi digital serta penyediaan SDM yang mumpuni. Namun optimalisasi tersebut tidak semudah mebalikkan telapak tangan, banyak

hambatan yang dialami antara lain adalah kurangnya pengetahuan dan kompetensi mengenai IT, sumber daya manusia yang tidak kompeten sehingga menimbulkan ketakutan staff terhadap sistem komputersasi yang nantinya akan berjalan di dalam kegiatan perpustakaan, teknologi yang harganya mahal, dan keterbatasan dana.

Hambatan diatas jangan sampai membuat kita untuk tidak bergerak ke depan, karena kita harus percaya bahwa kita mampu melakukannya kalau sudah ada keinginan/kesediaan (*willingness to do*) ditambah sedikit kemampuan (*ability to do*) maka niscaya semua bisa dilakukan.

Pelantikan Pengurus FPPTI Daerah Bali

Acara terakhir adalah pelantikan pengurus FPPTI daerah bali oleh ketua forum FPPTI Pusat dan sekaligus Kepala Perpustakaan Universitas Indonesia yaitu Dra. Luky Wijayanti, SIP., M.Si. Dimana kepengurusan FPPTI Daerah Bali periode 2013-2015 antara lain dipercayakan kepada :

1. Ketua : Drs. I Putu Suhartika, M.Si. (Univ. Udayana)
2. Wakil ketua : Drs. I Wayan Metaram (IKIP PGRI Bali)
3. Sekretaris : I Made Widiassa, S.S., M.Hum. (STIKES Bali)
4. Bendahara : Ni Nyoman Utami Januhari, S.H., M.Kom. (STIKOM Bali)
5. Koordinator bidang kesekretariatan dan dokumentasi : I Made Arya Astina, S.S. (STPBI)
6. Koordinator bidang keanggotaan : Anak Agung Istri Raka Wahyuni, SE. (Poltek Negeri Bali)
7. Koordinator bidang peningkatan kualitas SDM : I Ketut Artana (Undiksha)
8. Koordinator bidang promosi dan kerjasama : I Ketut Wija Ukir Riana, S.H. (Univ. Warmadewa)
9. Koordinator bidang teknologi informasi dan publikasi : Pande Putu Suryadinata (Kopertis Wil. VIII)
10. Koordinator bidang penggalian dana : Nurhayati, SE. (UNMAS Denpasar)

11. Koordinator bidang hukum : Ida Ayu Agung Setiawati, SH. (Akbid Wisnu Darma)

Jumat 21 Juni 2013

Strategi Perpustakaan Perguruan Tinggi dalam Menyediakan Pelayanan Informasi untuk *Digital Natives*

Makalah disampaikan oleh Dra. Imas Maesaroh, M.Lib., Ph.D., yang menyampaikan peranan perpustakaan dalam dunia pendidikan utamanya di Perguruan Tinggi untuk mendukung kegiatan belajar, penelitian, dan publikasi dengan menyediakan berbagai macam informasi yang sesuai dengan kebutuhan para pemustakanya.

Disajikan hasil penelitian oleh Soenhadji dan Susioatmaja (2007) yang menemukan bahwa mahasiswa yang memanfaatkan website adalah 39.2%, memanfaatkan portal adalah 28.7%, sedangkan untuk pemanfaatan surat elektronik masih rendah yaitu 9.4%. Sedangkan pada tahun 2007 tersebut, di Amerika Salaway dan Caruso (2007) melakukan penelitian dan menemukan bahwa mayoritas mahasiswa yang memiliki handphone sebanyak 86.1%, laptop sebanyak 73.7% dan desktop sebanyak 60.3%. Di dalam sampel tersebut hampir semua mahasiswa menggunakan email, membuat presentasi dan menggunakan komputer untuk membuat, mengedit dan mempublikasikan dokumen mereka. Dari data tersebut dapat dilihat bahwa pemanfaatan teknologi informasi oleh mahasiswa Indonesia di tahun 2007 masih sangat kurang dibandingkan mahasiswa di Amerika. Bagaimana dengan keadaan sekarang? Sekarang mahasiswa Indonesia telah banyak yang memanfaatkan TI dalam kegiatan perkuliahan, hal tersebut disadari besar oleh perpustakaan saat ini sehingga otomasi perpustakaan menjadi program utama dari lebih perpustakaan perguruan tinggi di seluruh Indonesia.

Strategi perpustakaan perguruan tinggi dalam memberikan layanan kepada generasi native digital yaitu dengan mengembangkan koleksi digital seperti e-jurnal, e-book, dan tesis serta disertasi elektronik. Namun tidak ada satupun perpustakaan yang ada di dunia yang dapat menyediakan semua sumber informasi

yang dibutuhkan oleh para penggunanya. Hal ini disebabkan adanya keterbatasan akan dana, staff, tempat dan sumber-sumber informasi. Salah satu pemecahan masalah ini adalah dengan dibentuknya kerjasama dan konsorsium antar perpustakaan yang ada di Indonesia.

Untuk mencapai itu semua peran pustakawan menjadi semakin besar dalam pendidikan literasi informasi, dan pengembangan informasi. Untuk itu pustakawan perlu dibekali dengan keahlian dalam membuat web dan multimedia lainnya, berpengalaman dengan pengajaran berbasis teknologi terkini, keahlian dalam menggunakan teknologi, memiliki komunikasi yang baik dan keahlian mengorganisasi yang baik. Mengikutsertakan pustakawan dalam berbagai kegiatan seminar dan pelatihan menjadi salah satu cara untuk meningkatkan kompetensi mereka.

Perpustakaan Univesitas La Trobe Australia

Catherine Coyne adalah mahasiswi Sastra Indonesia Fakultas Sastra Universitas Udayana berbagi pengalamannya seputar perpustakaan di La Trobe University. Beliau sedang menyusun tugas akhirnya (tesis) mengenai “Contemplating Jodoh In Bali ; Ideals & Practices In Love Match-Making”.

Beliau memaparkan peranan perpustakaan di Universitas La trobe terhadap pembuatan tugas akhirnya tersebut. Perpustakaan buka 24 jam setiap hari. Di Perpustakaan La Trobe University mahasiswa/i boleh menggunakan perpustakaan setelah jam 10 malam, namun mahasiswa tersebut harus mendaftar atau *sign up* untuk belajar lewat jam kerja. Diadakannya kebijakan layanan perpustakaan tengah malam dikarenakan banyak permintaan mahasiswa/i terutama mereka yang bekerja di siang hari untuk bisa memanfaatkan perpustakaan di malam hari.

Perpustakaan La Trobe University memiliki 3 lantai, di setiap lantai terdapat komputer yang dapat digunakan oleh mahasiswa/i untuk mengakses koleksi e-book, e-journal, skripsi, tesis maupun disertasi elektronik serta dapat dimanfaatkan juga untuk browsing internet. Mahasiswa boleh membawa laptop

dan dapat mengakses *free wifi*. Peminjaman koleksi buku dibatasi 2 minggu, dan setelah itu mahasiswa dapat memperpanjang lagi dengan ketentuan yang berlaku.

Otomasi Perpustakaan

Materi disampaikan oleh Widiarta, selaku pengembang program perpustakaan digital di Perpustakaan Udayana dan sekaligus dosen di Fakultas MIPA program studi Teknik Informasi.

Kenapa harus otomasi perpustakaan hal tersebut dikarenakan kelemahan perpustakaan konvensional dimana :

1. Semua koleksi tercetak, kalau hanya ada 1 buku, pengguna yang lain tidak bisa memanfaatkan,
2. Sirkulasi dan data sirkulasi dilakukan secara manual sehingga memakan waktu yang cukup lama,
3. Pelaporan data konvensional,
4. Proses temu kembali bahan pustaka menjadi lama,
5. SDM yang dibutuhkan menjadi lebih banyak,
6. Buku bertambah, tempat menyimpan terbatas,
7. Jenis layanan terbatas.

Hal tersebut diatas menjadikan otomasi perpustakaan sebagai kunci jawaban atas permasalahan tersebut. Otomasi perpustakaan memberikan manfaat dalam mempercepat, mempermudah akses informasi. Syaratnya harus adanya komitmen dari pimpinan terhadap system yang nantinya akan dilaksanakan, sarana dan prasarana juga perlu mendapat dukungan karena nantinya hardware dan software sangat berperan penting dalam proses otomasi perpustakaan.

Software bisa beragam, gunakanlah yang sesuai dengan kebutuhan pengguna perpustakaan, beberapa software perpustakaan antara lain CDS/ISIS (perpustakaan UNMAS telah menggunakannya), KOHA, Otomigen X, Senayan Library System dan lain lain. Konsekuensi daripada penggunaan program-program diatas adalah alur proses perpustakaan nantinya akan menyesuaikan pada program. Penyesuaian ini nantinya tentunya akan membutuhkan orang-orang yang

menguasai TI, kita bisa mencari bantuan orang (developer program) atau membeli software komersial untuk perpustakaan.

Untuk pengembangan system dilakukan dengan menganalisa kebutuhan pengguna perpustakaan, metode pengembangan system tersebut yaitu :

1. Identifikasi masalah (dapat dilakukan dengan wawancara dan survey pada tingkat pengguna perpustakaan dan staff perpustakaan)
2. Penentuan kebutuhan informasi
3. Analisis kebutuhan system
4. Desain system yang telah direkomendasi
5. Pengembangan perangkat lunak
6. Implementasi dan evaluasi system

Academic Libraries & Digital Natives

Makalah disampaikan oleh Aditya Nugraha, M.S., selaku Kepala Perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya. Beliau memaparkan gambaran perustakaan masa depan dimana perpustakaan sebagai ruang publik dan *Community Hub/Center* (sentra komunitas) yang memfasilitasi pertukaran informasi, ide dan keahlian, mampu menginspirasi pengunjung untuk mengembangkan diri melalui pembelajaran sepanjang hayat (*Life-Long Learning*).

Pustakawan masa adalah :

1. Mampu membuat apa yang dikerjakan relevan dengan kebutuhan civitas akademika dan masyarakat pada umumnya.
2. Mampu memasarkan dan mempromosikan koleksi, layanan dan fasilitas perpustakaan ke civitas akademika maupun kepada masyarakat.
3. Mampu membuat civitas akademika dan masyarakat betah berada di perpustakaan.
4. Mampu menjalin kolaborasi dengan berbagai pihak (internal dan Eksternal) dalam semangat yang egaliter.
5. Menjadikan perpustakaan sebagai *Silent Marketer*

Pustakawan masa depan harus mampu mengembangkan ide-ide inovatif guna menarik pengunjung datang ke perpustakaan, misalnya dengan mengadakan beberapa kegiatan berikut ini di perpustakaan, yaitu :

- *Story telling* (bercerita) untuk anak-anak → bekerja sama dengan PAUD dan para mahasiswa/i
- Pelatihan-pelatihan penggunaan komputer bagi masyarakat awam
- Seminar-seminar tentang minat baca
- Bedah buku yang menjadi best seller
- Kegiatan bersifat fun dan edutainment seperti bincang-bincang siang tentang peristiwa yang sedang hangat dibicarakan di masyarakat, tentang peristiwa politik, ekonomi sosial dan lain-lain.
- Bazaar, lomba, pementasan, pagelaran budaya dan lain-lain

Selain pustakawan, hal lain yang juga mendukung minat pengunjung untuk datang ke perpustakaan adalah aspek fasilitas dan interior. Trend sekarang orang-orang sangat menyukai tempat public yang nyaman dan berbau modern, untuk itu akan sangat meningkatkan kunjungan apabila gedung atau ruang perpustakaan didesain menggunakan interior yang menyenangkan ditambah dengan kebutuhan generasi *Digital Natives* saat ini seperti :

- Colokan listrik & WIFI/Hot Spot
- Perabotan yang informal dan santai
- Fasilitas audio visual
- Café dan lain-lain

Penataan ruangan yang inovatif juga salah satu hal yang dapat menunjang kunjungan ke perpustakaan. Pak Aditya memperlihatkan contoh-contoh penataan ruangan di perpustakaan Universitas Kristen Petra Surabaya yang sangat menarik dan terkadang tidak terpikirkan oleh yang lain, seperti misalnya menjadikan pilar sebagai meja lingkaran yang dapat difungsikan sebagai meja bagi para pengguna perpustakaan, etalase buku dengan dekorasi lampu-lampu.

Menata ruangan dengan gaya modern bukan berarti kita akan menghabiskan dana yang fantastis, karena semua itu sebenarnya bisa didapatkan dengan harga yang terjangkau

VI. Dokumentasi



Gambar 1.1. Penyampaian Makalah oleh Dra. Titiek Kismiyati, M.Hum.



Gambar 1.2. Pelantikan Pengurus FPPTI Daerah Bali oleh Dra. Luky Wijayanti, SIP., M.Si